



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI GERHANA

Elmi Oktaviani Rahmat¹, Syamsuryani Eka Putri Atjo², Jumardi³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: elmirahmat11@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: Syamsuryanieka@gmail.com

³ PGSD, SD Negeri 526 Buntu Kamiri

Email: jumardivinot333@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki Rumusan masalah yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPA tentang gerhana? Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPA tentang gerhana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPA tentang gerhana dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang gerhana. Penelitian dilaksanakan di SDN 526 Buntu Kamiri dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI.A yang berjumlah 19 peserta didik. Data diperoleh melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian terdiri dari II siklus. Adapun hasil penelitian yaitu proses dan hasil penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPA tentang gerhana mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>

Key words:

Model Pembelajaran

Problem Based Learning,

Hasil Belajar

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga

memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Cahyo,N:2018). Sekolah dasar sebagai Pendidikan formal sangat penting dalam dunia Pendidikan karena pada jenjang inilah menjadi pondasi awal untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik, yang akan memberikan pengaruh pada jenjang selanjutnya. Terdapat beberapa komponen penting yang saling terkait antara lain: Tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi. IPA sangat penting bagi kehidupan dan berkaitan dengan fenomena-fenomena atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Darmojo dan Kaligis (1992:7) mengemukakan bahwa, “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA juga dipandang sebagai suatu proses dan produk sebagai upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam.

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena terlibat langsung dalam upaya membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam menyampaikan materi karena apabila guru menggunakan model pembelajaran dengan yang menarik maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Keberhasilan memahami materi pelajaran dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Keberhasilan juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran, jika proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Artinya segala aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 april 2023 yang dilakukan di kelas VI.A SDN 526 Buntu Kamiri, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran dalam pembelajaran IPA, yaitu pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru lebih mendominasi pada saat proses pembelajaran Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah model kooperatif tipe *Problem Based Learning* Akibatnya peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri, dan juga kurang dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajarnya masih kurang..

Data dokumen hasil evaluasi peserta didik kelas VI.A SDN 526 Buntu Kamiri tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan hasil ulangan mata pelajaran IPA belum maksimal. Dimana data menunjukkan bahwa 12 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75 dan hanya 7 orang peserta didik memperoleh nilai diatas KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SDN 526 Buntu Kamiri belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas menetapkan Tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPA dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan peneliti dalam melakukan Tindakan perbaikan pada pembelajaran IPA adalah model *Problem Based Learning*.

Suprihatiningrum (2014:216) menyatakan bahwa menambahkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang mana sejak awal peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Penerapan model Problem Based Learning merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir, karena semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari (Eismawati Dkk:2019). Kemudian diperjelas oleh Cahyo (2013: 283), pembelajaran berdasarkan masalah atau Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Dari pengertian diatas mengandung arti bahwa PBL adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada suatu permasalahan sehari-hari dan bagaimana memecahkan masalah tersebut.

Kelebihan model PBL menurut Shoimin (2016) antara lain: 1) peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, 2) mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4) terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, 5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, 6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah

dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan 8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching. Sedangkan, kekurangan model PBL (Shoimin, 2016) antara lain: 1) pembelajaran berbasis masalah (PBM) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah, dan 2) dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Gerhana Peserta Didik Kelas VI.A SDN 526 Buntu Kamiri”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/*class room action research*. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan terstruktur dan dinamis yang terdiri dari tahapan penyusunan rencana, . Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian Tindakan kelas ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian yang diperoleh yang dilakukan sebanyak dua siklus dan pada setiap siklus diamati oleh pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan mendiskripsikan gambaran terhadap pemberian tes hasil siklus 1 dan siklus 2 serta lembar observasi peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Data dari hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PBL
(Tarf Keberhasilan Peserta Didik Meningkatkan)

N0	Nama	Data awal	Nilai Siklus 1	Ket	Nilai Siklus 2	Ket
1.	AT	60	60	Tidak tuntas	73	Tidak tuntas
2.	AP	58	53	Tidak tuntas	67	Tidak tuntas
3.	AK	80	87	Tuntas	93	Tuntas
4.	FJS	65	80	Tidak tuntas	87	Tuntas
5.	GPP	50	80	Tidak tuntas	87	Tuntas
6.	GR	75	80	Tuntas	93	Tuntas
7.	HF	53	53	Tidak tuntas	73	Tidak tuntas
8.	IS	60	80	Tidak tuntas	87	Tuntas
9.	IL	60	67	Tidak tuntas	80	Tuntas
10.	JNW	75	80	Tidak tuntas	87	Tuntas
11.	KHP	75	80	Tuntas	93	Tuntas
12.	LM	75	80	Tuntas	87	Tuntas
13.	MF	60	60	Tidak tuntas	67	Tidak tuntas
14.	NA	70	80	Tuntas	93	Tuntas
15.	NH	75	80	Tidak tuntas	87	Tuntas
16.	PA	60	80	Tidak tuntas	87	Tuntas
17.	RL	60	80	Tidak tuntas	87	Tuntas
18.	SR	80	87	Tuntas	93	Tuntas
19.	YBR	60	73	Tidak tuntas	80	Tuntas
Jumlah			1420		1620	
Rata-rata			74,73		82,26	
Ketuntasan			68%		78%	
Kualifikasi			Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 68% dengan nilai rata-rata 74,73 yang berada pada kategori Cukup (C). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 orang peserta didik dengan ketuntasan belajar yaitu kategori cukup (C) dan jumlah peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 6 orang peserta didik. Pada siklus II perubahan pada hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tes evaluasi siklus II dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik telah mencapai 82,26 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang dengan kategori ketuntasan belajar baik (B) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4 orang peserta didik, sehingga ketuntasan dari hasil tes evaluasi siklus II berada pada kategori baik (B).

Pembahasan

Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah mengalami peningkatan. Terbukti dapat dilihat dari hasil observasi dalam pembelajaran dan hasil tes evaluasi peserta didik yang telah

dilakukan. Proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik terlaksana dengan baik. Pada setiap pelaksanaan pembelajaran terdapat kekekuran-kekuran , tetapi hal tersebut telah dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran . penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II Siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Pada siklus I proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terjadi katindakan, observasi, dan refleksirena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran seperti ini, masih terdapat peserta didik yang kurang mengamati dan mendengarkan masalah yang diajukan oleh guru, masih terdapat peserta didik yang kurang memahami tugas LKPD yang diberikan, masih terlihat peserta didik yang kurang bekerjasama dengan kelompoknya mengerjakan LKPD, dan terdapat pula peserta didik mengerjakan LKPD dengan melihat jawaban kelompok lain, masih terdapat peserta didik yang belum percaya diri membacakan hasil diskusinya dan masih terdapat peserta didik yang kurang mendengarkan penjelasan guru.

Pada siklus II hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami perubahan yang baik dari siklus I sebelumnya, hal ini sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian, karena segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah mengalami perbaikan untuk mengatasi hal tersebut, perubahan yang terjadi yaitu dari sisi cara guru mengajar maupun aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya dan percaya diri membacakan hasil diskusinya sehingga peserta didik lainnya termotivasi untuk berani tampil dengan percaya diri membacakan hasil diskusi.

Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum berhasil mencapai KKM. Hasil tes pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 74,73. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 orang peserta didik dengan ketuntasan belajar yaitu kategori cukup (C) dan jumlah peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 6 orang peserta didik, sehingga ketuntasan dari hasil tes evaluasi siklus I berada pada kategori cukup (C). Data tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan yaitu siswa mencapai nilai ≥ 75 (KKM) dan mencapai kategori baik (B). Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II perubahan pada hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tes evaluasi siklus II dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik telah mencapai 82,26 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang dengan kategori ketuntasan belajar baik (B) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4 orang peserta didik, sehingga ketuntasan dari hasil tes evaluasi siklus II berada pada kategori baik (B).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis selaku penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Syamsuryani Eka Putri Atjo, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan penelitian berlangsung
2. Jumardi, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan penelitian berlangsung
3. Junati, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 526 Buntu Kamiri yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik
4. Bapak dan Ibu guru SD Negeri SD Negeri 526 Buntu Kamiri yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan
5. Kepada siswa (i) kelas V UPT SD Negeri 526 Buntu Kamiri yang telah bersedia menjadi objek penelitian
6. Rekan-rekan peserta PPG Prajabatab Gelombang 1 Universitas Negeri Makassar tahun 2022, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya
7. Keluarga, orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA pada materi Gerhana siswa kelas VI.A SD Negeri 526 Buntu Kamiri, yaitu aktivitas pembelajaran berjalan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dan model pembelajaran Kooperatif tipe Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Gerhana siswa kelas VI.A SD Negeri 526 Buntu Kamiri

Bagi guru sekolah dasar, agar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bagi peneliti berikutnya, agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eisnawati. 2019. *Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) peserta didik kelas 4 SD*. 2019. Jurnal Mercumatika :Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika ISSN: 2548-1819 Vol. 3, No 2, April 2019, pp. 71-78
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hamzah B. Uno, dkk, 2011, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- Kurniawan, N. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rerung. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Pada Materi Usaha Dan Energi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi, 06 (1) (2017) 47-55 DOI: 10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597